



## Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan PAUD di Daerah Tertinggal Desa X

Sari Mulyati\*

*Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia*

### ARTICLE INFO

**Article history :**

Received : 7/10/2023

Revised : 13/12/2023

Published : 22/12/2023



Creative Commons Attribution-  
NonCommercial-ShareAlike 4.0  
International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 87 – 92

Terbitan : **Desember 2023**

### ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini itu sangatlah penting terutama untuk mempersiapkan anak untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Minimnya sumber daya manusia dan kurangnya sosialisasi pemerintah terhadap masyarakat yang ada di daerah tertinggal terkait dengan Pendidikan Anak usia dini dikhawatirkan akan berdampak pada tingkat partisipasi masyarakat terhadap Pendidikan Anak usia dini, padahal Pendidikan Anak usia dini mampu membentuk anak berkualitas agar anak bertumbuh kembang sesuai dengan tahapannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan taman kanak-kanak di Desa X serta sumber pendukung yaitu pengurus desa, kepala sekolah, dan orang tua murid TK X. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini yaitu partisipasi orang tua di Desa X terhadap penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa X cukup rendah, dikarenakan pendanaan di TK X masih menggunakan dana dari pemerintah dan desa serta penyelenggaraan pendidikan berjalan karena kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi seperti membayar SPP dan orang tua hanya berpartisipasi dengan menyekolahkan anak di TK X dengan mau ikut serta bila sekolah mengadakan kegiatan gotong royong.

**Kata Kunci :** *Partisipasi Masyarakat; Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak Kanak.*

### ABSTRACT

Early childhood education is very important, especially to prepare children to face the next level of education. The lack of human resources and the lack of government outreach to communities in disadvantaged areas related to early childhood education are feared to have an impact on the level of community participation in early childhood education, even though early childhood education is able to form quality children so that children grow and develop according to their stages. This study aims to find out how the community participates in organizing kindergarten education in X Village as well as supporting sources, namely village administrators, school principals, and parents of White Lotus Kindergarten students. Data collection techniques used interviews, data validity testing documentation used data triangulation. Data were analyzed through the stages of data collection, data reduction, and drawing conclusions. The results of this study are that the participation of parents in X Village in the implementation of Kindergarten education in X Village is quite low, because the funding for TK X still uses funds from the government and the village. and the implementation of ongoing education because of obligations that must be met, such as paying tuition fees and parents only participating by sending their children to TK X by wanting to participate if the school holds mutual cooperation activities.

**Keywords :** *Community Participation; Implementation of Kindergarten Education.*

@ 2023 Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud, Unisba Press. All rights reserved.

## A. Pendahuluan

Kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh sumber daya manusia maka dari itu untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, pendidikan anak usia dini merupakan dasar untuk mencapai kesuksesan yang lebih baik dalam sistem pendidikan, kesetaraan peluang, dan penggunaan sumber daya yang lebih efisien (Arifudin *et al.*, 2021).

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini hendaknya melibatkan seluruh komponen masyarakat, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini juga dapat dilakukan oleh yayasan, swasta, pemerintahan, maupun perorangan (Suryana, 2018). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan program pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan juga kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Yusup, 2018).

Menurut Khairunnisa *et al.* (2023), setidaknya ada enam bentuk keterlibatan orang tua dalam PAUD, yaitu 1) aktif bekerja sama dengan sekolah, 2) mendukung sekolah dalam mencapai keunggulan pendidikan, 3) aktif berpartisipasi dalam kegiatan kerelawanan, 4) penghubung antara sekolah dan rumah, 5) pendukung tujuan pendidikan, 6) penerima pendidikan. Tokoh masyarakat dapat berpartisipasi melalui insentif sosial dan kontribusi sumber daya (Yusup, 2018).

Desa X merupakan. desa yang masih asri, di kelilingi kebun, jalanya masih bebatuan. dan berada di pesisir pantai pulau Sumatra Bengkulu. Satu-satunya akses lembaga PAUD di Desa X hanya terdapat satu TK yang bernama TK X yaitu lembaga yang berdiri pada tahun 2008 dengan fasilitas yang kurang, sebelum berdiri TK tersebut tidak ada PAUD sama sekali di desa X. Kurangnya media dan fasilitas pembelajaran di TK tersebut membuat anak terlalu sering diberikan tugas oleh gurunya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana kesadaran masyarakat terhadap pendidikan Anak Usia Dini?; (2) Pihak-pihak mana saja yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa X?; (3) Dalam wujud apa partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa X?; (4) Kebijakan-kebijakan apa saja yang sudah diterapkan oleh pemerintah terhadap Taman Kanak-kanak di Desa X?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb. (1) Untuk menemukan Bagaimana kesadaran masyarakat terhadap pendidikan Anak Usia Dini; (2) Untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa X; (3) Untuk menemukan wujud partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa X; (3) Untuk menganalisis Kebijakan-kebijakan apa saja yang sudah diterapkan oleh pemerintah terhadap Taman Kanak-kanak di Desa X.

## B. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Tempat penelitiannya yaitu di Desa X, kec. X, pada bulan Maret - April 2023. Objek dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa X. Aspek-aspek yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah siapa saja anggota masyarakat yang berpartisipasi dan seperti apa wujud partisipasi yang diberikan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa X.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Pihak yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, pengurus desa, perwakilan orang tua. Untuk memperoleh informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa X. Wawancara akan dilaksanakan pada bulan Maret 2023 di Desa X.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Kesadaran Masyarakat terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara pengurus Desa X, kepala sekolah TK X, dan orang tua murid TK X. Bahwasanya pendidikan anak usia dini itu begitu penting. Terutama untuk mempersiapkan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi supaya tidak kaget nantinya. Dan pastinya orang tua mengharapkan pendidikan yang baik untuk anak, karena pada tahap ini anak masih mencari ilmu dan mengembangkan

kemampuannya. Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini itu harus pendidikan yang dapat mengasah kemampuan, kepribadian anak, cara anak berkomunikasi dengan orang lain dan untuk anak usia dini tidak perlu pembelajaran yang terlalu mendalam dan membebankan anak, dikarenakan pada usia dini hanya baru tahapnya pengenalan jadi lebih ke permainan-permainan kecil yang mampu mengasah dan mengembangkan kemampuan anak dan juga pengenalan itu pembelajarannya harus menyenangkan untuk anak-anak dan sesuai usianya. Pendidikan anak usia dini ini dapat merangsang perkembangan emosional dan intelektual anak. Dengan melakukan kegiatan yang dapat melatih potensi dan kreativitas anak, walaupun hasil dari pendidikan usia dini memang belum bisa terlihat secara cepat, namun baru dapat terlihat di masa mendatang ketika kelak anak menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sejalan dengan pendapat yang dilakukan oleh Harahap (2021) didalam penelitiannya dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini itu penting dilaksanakan karena merupakan pondasi bagi anak untuk pembentukan kepribadiannya, yaitu dengan pembentukan watak dan budi pekerti, berakhlak mulia, cerdas, ceria, terampil, taat beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari hasil wawancara informan menjelaskan bahwasanya pengajar atau guru di TK X itu bukan jurusan PAUD di karenakan di sana belum ada yang sarjana PAUD dan tidak memungkinkan jika mengadakan guru dari luar dikarenakan akses jalan menuju desa masih belum di aspal apa lagi hujan susah untuk ditempuh dan lumayan jauh dari luar desa. Dan gaji guru di TK X juga tidak sepadan untuk mengadakan guru yang dari luar yang memang lulusan sarjana PAUD. Pendidikan anak usia dini bisa dilakukan dengan mengemas pembelajaran yang menyenangkan seperti belajar dengan cara beramian dan memanfaatkan media yang ada di sekolah. Di TK X ini juga tempatnya masih asri dan banyak sekali pembelajaran yang bisa dilakukan di luar sekolah, pendidik bisa memanfaatkan alam dan tentunya anak harus diawasi selalu karena takut terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Keberadaan TK X ini sangat membantu masyarakat untuk mendidik anak-anak agar nanti siap untuk masuk sekolah dasar. Terutama orang tua yang sibuk bekerja di kebun mereka tidak punya banyak waktu untuk mengajarkan anak mereka, bukan hanya orang tua yang sibuk saja, namun juga orang tua yang di rumah saja belum tentu mampu mendidik anaknya dengan cara yang benar, maka dari itu anak disekolahkan di TK, karena di TK juga anak tidak hanya mendapatkan pendidikan saja tetapi juga dapat bersosialisasi dengan temannya dan belajar bersama-sama sambil bermain. Masyarakat di Desa X cukup berpartisipasi dalam keberlangsungan TK X ini dengan cara menyekolahkan anaknya ke TK X tidak di TK yang lain di luar jika anak mereka sudah masuk usia sekolah TK. Orang tua murid di TK X juga selalu dan tidak keberatan untuk membayar iuran spp setiap bulannya, dan orang tua mau untuk diajak gotong royong membersihkan lingkungan sekolah atau saat pembangunan sekolah jika pihak sekolah mengadakan kegiatan gotong royong. Sarana yang terdapat di lembaga pendidikan TK X ini sudah cukup walaupun tidak selengkap seperti PAUD di luar, dikarenakan murid di TK X juga masih sedikit dan untuk sekarang sudah ada penambahan pagar agar lantai teras sekolah bisa terjaga kebersihannya. Untuk Gaji yang di terima guru di TK X, yaitu sebesar 500.000 per bulan setiap gurunya, gaji itu sumbernya dari pemerintahan yang diolah oleh pengurus Desa X, dan terakhir pembayaran SPP yang dibayarkan oleh orang tua murid di TK X yaitu sebesar 30.000 per bulannya. Sejalan dengan pendapat Fransiska (2018) fasilitas yang ada di daerah tertinggal sangat sedikit dibandingkan dengan yang ada di kota. Dari hasil wawancara dengan informan murid di TK X lebih banyak bermain langsung sambil belajar di alam karena tempatnya masih asri dan selalu diawasi gurunya supaya anak selalu aman. Sedangkan menurut pendapat Rohiyatun & Najwa (2021) salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini ialah dengan meningkatkan sarana lembaga pendidikan anak usia dini yang cukup dan berkualitas tinggi, memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini, fasilitas dan infrastruktur siap pakai.

Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwasanya orang tua sangat berpengaruh besar terhadap pendidikan anak, baik saat di rumah maupun di sekolah. Yakni sesuai dengan hadits Rasulullah S.A.W. Berikut haditsnya yang diceritakan Abu Hurairah RA:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِسَانِهِ أَوْ يُنصرَانِهِ

*Setiap yang terlahir, ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (Hadits Riwayat Bukhori :17).*

Tingkat keterlibatan orang tua saat di sekolah tidak hanya ditentukan oleh orang tua, tetapi juga ditentukan oleh sistem pendidikan yang berlaku.

### **Pihak-Pihak yang Berpartisipasi dalam Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak di Desa X**

Berikut adalah hasil wawancara pengurus Desa X, kepala sekolah TK X, dan orang tua murid TK X. Partisipasi masyarakat terhadap pendanaan TK X yaitu dengan orang tua selalu membayar iuran spp 30.000 setiap bulannya dengan lancar karena jumlahnya tidak terlalu berat dan orang tua mampu untuk membayarnya. Dari hasil wawancara dengan informan dikatakan bahwasannya ada juga partisipasi dari ibu-ibu PKK dalam penyelenggaraan paud berupa membantu dalam hal pengelolaan lembaga paud di Desa X. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadijah & Masita (2021) Beliau menjelaskan bahwasanya partisipasi merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan suatu lembaga atau kelompok. Tanpa partisipasi atau kontribusi, tujuan suatu lembaga atau kelompok tidak akan tercapai. Manusia tidak dapat hidup sendiri, sehingga harus saling berinteraksi. Hal ini yang terjadi pada awal pelaksanaan POS PAUD PKK dimana semuanya diawali dengan Posyandu yang berjalan yang dikelola oleh aparat PKK dengan banyaknya anak-anak sejak kecil yang tidak tersentuh oleh pendidikan anak usia dini.

Di Desa X juga ada partisipasi dari pemerintah yang diolah oleh pengurus desa beserta kebun sawit milik desa, yaitu seluas kurang lebih 15 hektar dikelola bersama oleh bapak-bapak aparat pengurus desa dan hasilnya untuk mencukupi semua kebutuhan yang ada di desa seperti merenovasi masjid dan dana tersebut sangat lah cukup untuk membantu setiap kebutuhan pendanaan di TK X. Sejalan dengan pendapat Zaini *et al.* (2014) bahwa partisipasi masyarakat terhadap pendidikan masih relatif rendah. Keterlibatan orang tua/wali anak diketahui bahwa partisipasinya hanya sebatas dukungan finansial dan partisipasi mereka tidak sepenuhnya terbatas pada "duduk bersama" dalam penyusunan dan perumusan rencana sekolah dan pengembangan program pendidikan. Makanya salah satu indikasi partisipasi masyarakat belum sepenuhnya diantisipasi seperti yang diharapkan menganggap bahwa tanggung jawab pendidikan ada pada sekolah dan pemerintah, sedangkan orang tua/wali anak hanya mendukung penuh pembiayaan yang diwajibkan sekolah. Hal ini tentunya harus diperbaiki, karena jika tidak diperbaiki, dikhawatirkan akan membuatnya lebih buruk jarak antara sekolah dan masyarakat.

### **Wujud Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak di Desa X**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai wujud partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa X. Informan yang menjadi sumber dari penelitian ini yaitu Kepala Sekolah partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di Taman Kanak-kanak di Desa X. Wujud partisipasi pihak sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu dengan menambahkan program sekolah yang biasanya hanya pendidikan formal, untuk saat ini telah berjalan 1 tahun terakhir, program membaca iqro setiap sebelum pulang mereka diajarkan mengenal atau menghafal huruf hijaiyah dengan membaca iqro.

Wujud partisipasi dari orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa X yaitu dengan menitipkan anak mereka di TK X dan mereka perca TK X dapat mendidik anak mereka dengan baik, dan orang tua murid juga lancar membayar iuran SPP setiap bulannya karena tidak terlalu berat jumlahnya. Di dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rahmat *et al.* (2023) dijelaskan bahwasanya orang tua dapat berpartisipasi membantu satuan PAUD dengan berbagai cara. Bentuknya adalah partisipasi uang, partisipasi properti, partisipasi tenaga kerja, partisipasi keterampilan, partisipasi ideologis, partisipasi sosial, partisipasi proses pengambilan keputusan, dan partisipasi perwakilan. Oleh karena itu, partisipasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (formal) seperti uang, harta benda, tenaga kerja dan keterampilan. Bentuk partisipasi diberikan dalam bentuk abstrak, seperti partisipasi ideologis, partisipasi sosial, partisipasi pengambilan keputusan, partisipasi perwakilan, dll.

### **Kebijakan-Kebijakan yang Sudah Diterapkan Oleh Pemerintah terhadap Taman Kanak-Kanak di Desa X**

Berdasarkan hasil wawancara pengurus Desa X, kepala sekolah TK X, dan orang tua murid TK X. Bahwasanya kebijakan masyarakat dan pemerintah di Desa X terhadap pendanaan TK X yaitu dengan mendukung pendidikan anak usia dini, gaji guru, infrastruktur dan pengajar itu dari dana desa dan dana desa itu dari pemerintah diolah beserta kebun sawit milik Desa X yang panen setiap 2 minggu sekali dengan luas sekitar 14

hektar. Menurut pendapat Rochana & Bungsu (2019) partisipasi masyarakat dalam pengembangan lembaga pendidikan anak usia dini merupakan upaya pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan mulai dari perencanaan hingga mengevaluasi pendidikan. Di Desa X informan mengatakan bahwasanya partisipasi pemerintah selain uang juga ada yang berbentuk barang seperti permainan yang ada di TK X itu dari pemerintahan pusat Kabupaten X permainan perosotan, ayunan, dll.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan di TK X Desa X. Adapun kesimpulannya yaitu.

##### **Kesadaran masyarakat terhadap pendidikan Anak Usia Dini**

Dari hasil wawancara menurut pendapat pengurus desa, kepala sekolah dan orang tua murid bahwasanya masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan anak usia dini terutama untuk mempersiapkan anak untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya dan orang tua tentunya ingin yang terbaik untuk anaknya. pendidikan anak usia dini ini juga dapat merangsang perkembangan emosional dan intelektual anak. Dengan melakukan kegiatan yang dapat melatih potensi dan kreativitas anak, walaupun hasil dari pendidikan usia dini memang belum bisa dilihat secara cepat, namun baru dapat terlihat di masa mendatang ketika kelak anak menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di Desa TK X untuk pengajarnya itu bukan jurusan PAUD di karenakan di sana belum ada yang sarjana PAUD dan tidak menungkin jika mengadakan guru dari luar dikarenakan akses jalan menuju desa masih belum di aspal serta gaji guru tidak sepadan.

##### **Pihak-Pihak yang Berpartisipasi dalam Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak di Desa X**

Pihak-pihak yang berpartisipasi terhadap TK X di Desa X yaitu pemerintah, pengurus desa dan orang tua. Orang tua murid hanya berpartisipasi dengan menyekolahkan anaknya ke TK X dengan membayar SPP setiap bulannya dengan lancar dan bila di sekolah mengadakan gotong royong orang tua ikut membantu. Dan setelah diteliti lebih dalam lagi ada juga partisipasi dari masyarakat yaitu dari ibu-ibu PKK dalam penyelenggaraan paud berupa membantu dalam hal pengelolaan lembaga paud di Desa X. Di Desa X lebih banyak partisipasi dari pemerintah yang diolah oleh pengurus desa beserta kebun sawit milik desa, yaitu seluas kurang lebih 15 hektar dikelola bersama oleh bapak-bapak aparat pengurus desa dan hasilnya untuk mencukupi semua kebutuhan yang ada di desa seperti merenovasi masjid dan dana tersebut sangat lah cukup untuk membantu setiap kebutuhan pendanaan di TK X

##### **Wujud Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak di Desa X**

Wujud partisipasi pihak sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu dengan menambahkan program sekolah yang biasanya hanya pendidikan formal, untuk saat ini telah berjalan 1 tahun terakhir, program membaca iqro setiap sebelum pulang mereka diajarkan mengenal atau menghafal huruf hijaiyah dengan membaca iqro. Partisipasi dari orang tua hanya membayar SPP dan ikut serta jika ada gotong royong dari pihak sekolah Jadi dapat disimpulkan wujud partisipasi dari orang tua murid di TK X masih rendah. Dikarenakan setelah diteliti, lebih banyak partisipasi yang diberikan dari pemerintah yang diolah oleh desa beserta kebun sawit milik Desa X dengan luas sekitar 14 hektar. Dana tersebut diolah untuk pembangunan desa salah satunya untuk membagan dan mencukupi kebutuhan untuk pendanaan di TK X. selain uang, wujud partisipasi dari pemerintah juga ada yang berbentuk barang yang dikirim langsung dari pemerintahan pusat Kabupaten Mukomuko seperti permainan perosotan, ayunan, jungkat-jungkit, dll.

##### **Kebijakan-Kebijakan yang Sudah Diterapkan oleh Pemerintah terhadap Taman Kanak-kanak di Desa X**

Kebijakan dari masyarakat dan pemerintah di Desa X terhadap pendanaan TK X yaitu dengan mendukung pendidikan anak usia dini, gaji guru, infrastruktur dan pengajar itu dari dana desa dan dana desa itu dari pemerintah diolah beserta kebun sawit milik Desa X yang panen setiap 2 minggu sekali dengan luas sekitar 14 hektar. partisipasi pemerintah selain uang juga ada yang berbentuk barang seperti permainan yang ada di TK X itu dari pemerintahan pusat Kabupaten Mukomuko permainan perosotan, ayunan, jungkat-jungkit dll.

## Daftar Pustaka

- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Ma'sumah, Supeningsih, Lestarinigrum, A., Suyatno, A., Umiyati, Fitriana, & Puspita, Y. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Fransiska. (2018). Motivasi Guru PAUD Bertahan Mengajar di Daerah Terpencil. *EDUCHILD*, 7(1), 8–14. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v7i1.5507>
- Hadijah, S., & Masita, M. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Mendukung Terselenggaranya Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Melalui Kegiatan Ibu Pembinaan Ketahanan Keluarga (Pkk) Di Desa Pela Kec. Monta. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 52–75. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v3i1.647>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Khairunnisa, A. N., Sobarna, A., & Inten, D. N. (2023). Program Kerjasama Sekolah dan Orang Tua Melalui Gerakan Literasi di TK / Playgroup X. *JRPGP : Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i1.1768>
- Rahmat, U., Hufad, A., Ardiwinata, J. S., & Robandi, B. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Mewujudkan Layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Di TK Al Mukhlis Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1). <https://doi.org/10.33369/jip.8.1.196-206>
- Rochana, S., & Bungsu, M. R. (2019). Partisipasi Orang Tua Dan Tokoh Masyarakat Dalam Pendidikan Anak Usia Dini “Tunas Inspiratif” Di Desa Cihampelas Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2). <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2571>
- Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Paud. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4082>
- Suryana, D. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. <https://doi.org/http://repository.unp.ac.id/id/eprint/21033>
- Yusup, S. H. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Comm-Edu*, 1(3).
- Zaini, A., Zakso, A., & Syukri, M. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(11). <https://doi.org/10.26418/jppk.v3i11.6939>